

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SATU BULAN BISA BACA (Studi Kasus di Lembaga Kursus Membaca Mutiara 1 Indralaya)

Erni Susanti, Azizah Husin, Imron A. Hakim

Universitas Sriwijaya

susantierni692@gmail.com, azizahhusin66@yahoo.co.id, imronahakim@gmail.com

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran satu bulan bisa di lembaga kursus membaca mutiara 1 indralaya. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian tutor dan peserta didik. Hasil penelitian bahwa model pembelajaran satu bulan bisa baca dapat diterapkan dengan baik melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penerapan metode satu bulan bisa baca dapat dilaksanakan melalui langkah-langkah proses kegiatan pembelajaran mulai dari kesiapan dalam pembelajaran, bahan ajar sebagai modul acuan pembelajaran, dan metode pembelajaran. Model ini dapat diterapkan pada anak usia sekolah dasar yang ber-usia 6-8 tahun yang memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran satu bulan baca baca yaitu kelebihan mempermudah, cepat dan menyenangkan. Kelemahannya terfokus pada buku paket, dan dalam penerapan cenderung tidak menghadirkan suasana yang menyenangkan bagi anak.

Kata kunci: *Penerapan, model pembelajaran satu bulan bisa baca*

Abstract: The purpose of this research is to know the application of one-month learning model can read be in the institution of reading course Mutiara 1 Indralaya. This study used descriptive qualitative. Technique of collecting data collected through interview, observation, and documentation with tutor one month can read amounted to people tutor and 2 student learner. The results One-month learning model can read be read well implemented through the planning, implementation, and evaluation. The application of the one-month method can be read through the steps of the learning process process from readiness in learning, teaching materials, as learning reference modules, and methods. This model can read be applied to elementary school age children aged 6-8 years who have several advantages and disadvantages. Some of the advantages and disadvantages of the one-month learning model read read is the advantages make it easier, faster and fun while the weakness of a one-month learning model can read that only focused on the book, and in the application tend not to present a fun atmosphere for children.

Keywords: *Implementation, learning model for one month can read*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan dasar dari ilmu, membaca merupakan proses yang kompleks tetapi setiap aspek yang ada selama proses membaca

juga berkerja dengan kompleks. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental, karena kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengetahui banyak pengetahuan

potensial bagi perkembangan seseorang selanjutnya. terutama dalam implementasi belajar sepanjang hayat, meskipun tidak belajar secara khusus tetapi anak belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungan dimana anak tinggal. Terutama dalam membangun kemampuan dasar, bahwa manusia itu dasar melalui membaca berarti melek teknologi, politik, kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar. Karena masa anak-anak mudah untuk menerima pengetahuan dan skill apa lagi disampaikan sesuai masa anak-anak.

Pengetahuan dasar, berarti kemampuan membaca dan menulis atau melek aksara. Untuk mendatangkan manfaat bagi masyarakat, tetapi melalui perilaku yang sederhana dengan mengamati dan berpartisipasi pada aktivitas yang berkaitan dengan literasi. Sehingga terciptanya masyarakat yang gemar elajar, gemar membaca, sebagaimana wujud nyata model pendidikan sepanjang hayat seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut masyarakat untuk bisa membaca. Karena pengetahuan dasar merupakan dasar dari pengetahuan tentang hubungan antara manusia dan lingkungan.

Undang-undang republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (10) Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan

pada jalur formal, nonformal, dan informal. Salah satunya Pendidikan nonformal sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan peserta didik antara lain: Lembaga Kursus membaca metode SB3 ditemukan oleh Muhammad Toha (Trainer SB3). Muhammad Toha yang merupakan lulusan IAIN Palembang. Pria kelahiran desa Kamal Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir Sumsel ini telah merencanakan program satu bulan bisa baca yang sama di seluruh pulau Jawa. Dalam kegiatannya melalui seminar dan pelatihan bersama tim SB3 lainnya yang juga akan mengembangkan kursus membaca metode SB3. yang merupakan teknik belajar membaca kalimat bahasa Indonesia dengan menghafal dan merangkai suku kata. Proses menghafal dan merangkai suku kata tersebut berlaku secara sistematis, yaitu rata-rata tiga suku kata perjam pelajaran setiap hari selama tiga puluh hari, dengan ketentuan suku kata dengan vokal (a) mulai hari kesatu sampai sepuluh, selanjutnya masing-masing selama lima hari secara berurutan, yaitu suku kata dengan vokal (i) dari hari kesepuluh sampai lima belas, vokal (u) lima belas sampai dua puluh, vokal (e) dua puluh sampai dua puluh lima dan vokal (o) dua puluh lima sampai hari ketiga puluh.

Karena metode membaca SB3 yang memberikan solusi bagi para anak-anak usia dini dan orang

dewasa yang membutuhkan bimbingan belajar dengan mengikuti bimbingan belajar selama satu bulan. Dengan asumsi pelaksanaan pertemuan 10 menit per hari, setiap hari kecuali hari libur. Dengan penerapan cara belajarnya menggunakan pengajaran dalam sehari mengisaratkan maksimal satu jam dengan rata-rata tiga halaman di mana satu buku berjumlah 90 halaman yang harus di selesaikan dalam waktu satu bulan. Diharapkan melalui metode SB3 ini dapat menjadi pengetahuan baru sekaligus memberikan manfaat bagi warga belajar, sekaligus dampak yang dirasakan masyarakat sangat memiliki kontribusi besar dalam membantu dan menolong anak-anak, maupun masyarakat yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung.

Pentingnya peranan pendidikan nonformal di masyarakat memiliki peran mendasar dalam rangka membangun kemampuan dasar masyarakat sasaran didiknya, terutama dalam implementasi belajar sepanjang hayat, Kursus kemampuan dasar (KPD), Maka pendidikan nonformal memiliki tugas khusus bukan hanya sekedar tuntutan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun akan tetapi yang paling penting mencerdaskan masyarakat pada level literasi (Pembebasan buta huruf) sebaiknya mengenal dan melek huruf. Berarti membuka wawasan dan cakrawala masyarakat ke arah

kemajuan dan perubahan hidup dan kehidupan yang baru.

Studi pendahuluan pertama dilakukan dengan observasi dan wawancara. pertama melalui observasi pada hari Senin, 15 Mei 2017 di sekolah islam terpadu menara fitrah indralaya dan lembaga kursus membaca Mutiara 1 Indralaya. Observasi di lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di dapatkan bahwa model pembelajaran satu bulan bisa baca dapat di terapkan dengan baik dilihat dari kesiapan belajar, bahan ajar sebagai modul acuan pembelajaran dan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Studi pendahuluan kedua melalui wawancara pada hari Senin, 30 Oktober 2017 di lembaga kursus membaca Mutiara 1 Indralaya. Untuk melihat kenyataan apakah model pembelajaran satu bulan bisa baca benar dilaksanakan dan dapat diterapkan dengan baik, oleh karena itu peneliti melakukan wawancara terhadap tutor dan pengelolah untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran satu bulan bisa baca. Berdasarkan wawancara peneliti bahwa proses pembelajaran satu bulan bisa baca kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa model pembelajaran satu bulan bisa baca di laksanakan untuk membantu orang tua dan anak-anak yang kesulitan belajar membaca dan belum bisa

membaca, hasil wawancara dengan pengelola bahwa ditemukan masalah bahwasanya banyak sekali masyarakat yang kurang paham akan penerapan pengetahuan dasar, dalam mengembangkan pengetahuan pada hal pengetahuan dasar dan kemampuan literasi merupakan bahwasan yang telah ada sejak lahir, kebanyakan yang kursus di lembaga kursus membaca adalah anak yang berusia 4-8 tahun. Selain dengan pengelola wawancara dilakukan dengan tutor satu bulan bisa baca bahwa rata-rata anak-anak yang kursus adalah anak usia Paud yang mau memasuki sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Adapun judul penelitian yang hendak penulis ajukan adalah penerapan model pembelajaran satu bulan bisa baca (Studi Kasus di lembaga kursus Membaca Mutiara 1 Indralaya).

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), Penerapan adalah proses, cara, pembuatan menerapkan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu pembuatan mempraktekkan teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut (Badudu, dkk., 2013). Penerapan adalah hal, cara atau hasil.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi: a). Adanya program yang dilaksanakan, b) Adanya kelompok sasaran, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut, c) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam, dan 4) Pengelolaan, pelaksanaan, maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu hasil melalui teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencanakan. Sedangkan pengertian model pembelajaran menurut (Kemp, 2011) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya (Dick, 2010). Bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa. Jenis – jenis Pendidikan Luar Sekolah

Jenis-jenis pendidikan yang ada pada PLS, menurut D. Sudjana (2007: 44) di antaranya adalah: 1) Pendidikan Massa (Mass education), 2) Pendidikan Orang Dewasa (Adult Education), 3) Pendidikan Perluasan (Extension Education), 4) Pendidikan Masyarakat, 5) Pendidikan Dasar, 6) Pendidikan Seumur Hidup, dan 7) Pendidikan keaksaraan.

Undang - undang republik Indonesia Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “jalur pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat antara lain: Lembaga Kursus membaca metode SB3 ditemukan oleh Muhammad Toha (Trainer SB3). Muhammad Toha yang merupakan lulusan IAIN dengan tekun dan telaten mencoba berbagai cara yang mudah membimbing putra-putrinya belajar membaca dirumah sejak mereka masih duduk di bangku Taman Kanak-Kanak, karena ia menyadari bahwa jika tamat TK maka putra-putrinya akan dihadapkan dengan banyak mata pelajaran kelas 1 SD yang umumnya mengharuskan siswa sudah bisa membaca, bukan lagi belajar membaca.

Metode satu bulan bisa baca (SB3) adalah solusi dari SB6 Ber-

Bulan-Bulan Belum Bisa Baca). Jika membaca ibarat rumah panggung maka metode SB3 adalah anak tangga yang menuntut peserta didik naik setaka demi setaka untuk bisa membaca dengan mudah dan cepat.

Model pembelajaran satu bulan bisa baca (SB3) adalah teknik belajar membaca kalimat bahasa Indonesia dengan menghafal dan merangkai suku kata dengan tanpa mengeja. Proses menghafal dan merangkai suku kata tanpa mengeja. Proses menghafal dan merangkai suku kata tersebut dilakukan secara sistematis. Proses menghafal ini diterapkan dengan cara menghafal rata-rata 3 suku kata setiap hari selama tiga puluh hari, dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Suku kata dengan vokal a, dimulai hari ke-1 sampai ke-10
- b. Suku kata dengan vokal i, dimulai hari ke-11 sampai ke-14
- c. Suku kata dengan vokal u, dimulai hari ke-15 sampai ke-18
- d. Suku kata dengan vokal e, dimulai hari ke-19 sampai ke-22
- e. Suku kata dengan vokal o, dimulai hari ke-23 sampai ke-24

Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran satu bulan bisa baca

- a) Peserta didik belajar membaca dengan teknik belajar membaca kalimat Bahasa Indonesia dengan menghafal dan merangkai suku kata. dengan ketentuan suku kata dengan vokal (a) mulai hari ke satu sampai sepuluh, selanjutnya

masing-masing selama lima hari secara berurutan, yaitu suku kata dengan vokal (i) dari hari kesepuluh sampai lima belas, vokal (u) lima belas sampai dua puluh, vokal (e) dua puluh sampai dua puluh lima dan vokal (o) dua puluh lima sampai hari ke tiga puluh.

- b) Tidak mengeja tetapi dengan pemahaman
- c) Ada petunjuk bagi peserta didik
- d) Menyusun seperti permainan puzzle
- e) Terdapat kolom penilaian
- f) Target yang jelas
- g) Saling mengikat, hubungan suku kata.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Satu Bulan Bisa Baca

- Kelebihan Metode SB3

- a) Mempermudah Peserta didik, Mediana hanya buku paket SB3, tidak pakai kaset atau kartu.
- b) Cepat
- c) Menyenangkan

- Kelemahan Metode Satu Bulan Bisa Baca

- a) Hanya terfokus pada buku paket satu bulan bisa baca
- b) Dalam penerapan tidak menghadirkan suasana yang menyenangkan bagi anak, sehingga menimbulkan cerita bagi diri anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa

setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan tetapi semua itu dapat diatasi dengan baik jika seorang tutor kreatif dalam menggunakan suatu metode dalam membaca dan peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran satu bulan bisa baca jika dilihat dari teori pembelajaran learning by doing adalah Interaksi edukatif selayaknya dibangun guru berdasarkan penerapan aktivitas anak didik, yaitu belajar sambil melakukan (Learning by doing). Melakukan aktivitas atau bekerja adalah bentuk pernyataan dari anak didik bahwa pada hakekatnya belajar adalah perubahan yang terjadi setelah melakukan aktivitas atau bekerja. Pada kelas-kelas rendah di Sekolah Dasar, aktivitas ini dapat dilakukan sambil bermain sehingga anak didik akan aktif, senang, gembira, kreatif serta tidak mengikat.

Sebagai upaya merancang, mengelola dan mengembangkan program pembelajaran dalam kegiatan mengajar, guru diharapkan mampu mengenal faktor-faktor penentu kegiatan pembelajaran, diantaranya:

- a. Karakteristik tujuan
- b. Karakteristik mata pelajaran/bidang studi,
- c. Karakteristik siswa, meliputi karakteristik perilaku masukan

kognitif dan afektif, usia, jenis kelamin dan yang lain.

Karakteristik guru, meliputi filosofinya tentang pendidikan dan pembelajaran, kompetensinya dalam teknik pembelajaran, kebiasaannya, pengalaman kependidikannya dan yang lain. Hubungan faktor-faktor penentu tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Lebih lanjut guru memposisikan sebagai penunjuk jalan saja, pengamat tingkah laku anak, dengan pengamatannya tersebut ia dapat menentukan masalah yang akan dijadikan pusat minat anak. Kondisi demikian merupakan perbaikan dari paradigma pendidikan lama, yang tidak memberikan ruang bagi siswa. Di Sekolah kuno murid hanya mendengarkan. *It is made for listening!* Dalam (Muis Sad Iman, 2008) dalam bukunya Pendidikan Partisipatif . Keadaan seperti itu wajib dirubah. Anak harus bersama-sama, menyelidiki dan mengamati sendiri, berfikir dan menarik kesimpulan sendiri, membangun dan menghiasi sendiri sesuai dengan insting yang ada padanya. Tampaklah disini anak belajar sambil bekerja dan bekerja sambil belajar. Inilah makna istilah *Learning by doing* yang dikehendaki oleh Dewey dalam *do school*. Berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran adalah landasan berpikir, landasan berpijak dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses pembelajaran

yang dinamis dan terarah dilihat dari adanya perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan langsung/Berpengalaman, Pengulangan, Tantangan, Balikan dan Penguatan, dan Perbedaan Individual.

Metode satu bulan bisa baca merupakan Metode- metode Belajar Membaca Pemulaan menurut KBB (2008:649). Metode adalah cara yang telah teratur dan terpilih secara baik untuk mencapai suatu maksud, Sedangkan yang dimaksud dengan membaca permulaan adalah pengajaran membaca awal yang diberikan kepada siswa yang siap untuk memasuki sekolah dasar. Dengan tujuan agar siswa terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan bahasa.

Selanjutnya menurut pendapat (Alhkadiah, 2012). pembelajaran membaca permulaan, ada berbagai metode yang dapat dipergunakan, antara lain (1) metode abjad (2) metode bunyi (3) metode kupas rangkai suku kata (4) metode kata lembaga (5) metode global dan (6) metode Struktual Analitik Sinteksis (SAS). (7) metode *4 Tahap Steinberg (Four Steps Steinberg Metho)* dan (8) metode iqro.

- 1) Metode Abjad (*Alphabet*)
- 2) Metode Eja (*Spelling Method*)
- 3) Metode Suku Kata (*Syllabic Method*)

- 4) Metode Kata (*Whole Word Method*)
- 5) Metode Kalimat/Global (*Syntaxis Method*)
- 6) Metode SAS (*Structural, Analytic, Syntatic*)
- 7) Metode 4 Tahap Steinberg (*Four Steps Steinberg Method*)
- 8) Metode Iqro

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di Lembaga Kursus Membaca Mutiara 1 Indralaya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan subyek penelitian 2 (dua) orang tutor dan 2 (dua) orang peserta didik yaitu dilihat dari pengalaman mengajarnya, jenis pendidikan, dan kriteria tutor untuk mengajar model pembelajaran satu bulan bisa baca. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran satu bulan bisa baca. Aspek yang menjadi fokus penelitian ini menurut (Sudjana, 2007:53) dalam tahap pembelajaran ada 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran satu bulan bisa baca
2. Pelaksanaan model pembelajaran satu bulan bisa baca dilihat dari kesiapan belajar, bahan ajar, dan metode.
3. Evaluasi model pembelajaran satu bulan bisa baca

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Humberman dengan tahap analisis data yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran satu bulan bisa baca dapat diterapkan melalui perencanaan, pelaksanaan dilihat dari bahan ajar, metode dan kesiapan belajar dan evaluasi model pembelajaran satu bulan bisa baca. Dengan model pembelajaran satu bulan bisa baca melalui teknik belajar membaca kalimat bahasa Indonesia dengan menghafal dan merangkai suku kata. Pembentukan model satu bulan bisa baca ini didasarkan pada banyak sekali masyarakat yang buta aksara, dulu program ini dikenal istilah pemberantasan buta huruf (PBA). Sekarang program keaksaraan terkenal dengan istilah Keaksaraan fungsional (KF). Targetnya ialah terbebasnya populasi sasaran dari buta baca, buta tulis, buta pengetahuan umum dan buta bahasa indonesia. Model pembelajaran satu bulan bisa baca ini dapat diterapkan dalam 1 bulan karena memiliki tutor yang berpengalaman karena bisa tidaknya peserta didik membaca itu dilihat dari pengajarnya, dengan langkah-langkah pembelajaran satu bulan bisa baca dapat terlaksanakan

dengan pola pengajaran tutor berkaitan erat dengan pemilihan metode, jika bahan pelajaran disajikan secara menarik besar kemungkinan motivasi belajar siswa akan meningkat.

Hasil penelitian ini mengacu pada model pembelajaran *learning by doing* untuk melihat persamaan dan perbedaan model pembelajaran satu bulan bisa baca dengan model pembelajaran *learning by doing* berdasarkan prinsip pembelajaran. Persamaan model pembelajaran satu bulan bisa baca dengan model pembelajaran *learning by doing* yaitu adanya pengulangan, belajar sambil melakukan aktivitas, aktivitas ini dilakukan sambil bermain sehingga anak didik akan aktif, dan senang dalam menggunakan model pembelajaran, kemudian model pembelajaran satu bulan bisa baca dengan model pembelajaran *learning by doings* sama-sama dilakukan untuk peserta didik yang berada di kelas-kelas rendah sekolah dasar.

Sedangkan perbedaan model pembelajaran satu bulan bisa baca dengan model pembelajaran *learning by doing* yaitu bahan belajarnya menggunakan buku paket satu bulan bisa baca, dan model pembelajaran satu bulan bisa baca dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kode ilustrasi untuk membantu mengingatkan peserta didik apabila ada peserta didik yang sulit mengingat suku kata, maka digunakan kode ilustrasi yang ada

disekeliling tempat mengajar, seperti benda, atau menggunakan anggota tubuh atau sesuatu hal yang mudah diingat peserta didik. seperti hewan apa yang besar, maka peserta didik akan menjawab ga, artinya gaja atau dengan lambaian tangan.

Selanjutnya perbedaannya dengan model pembelajaran *learning by doing* yaitu berdasarkan pengalaman, bahan ajar yang digunakan berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam literatur. Dengan metode tutor memilih metode simulasi (mengajak anak didik untuk melihat proses kegiatan).

Di dalam Undang-undang NO 20 tahun 2003 juga dijelaskan satuan pendidikan non formal ataupun luar sekolah yang merupakan bagian dari program pendidikan luar sekolah. Karena Pendidikan Luar Sekolah merupakan setiap kegiatan yang dilakukan di luar jalur pendidikan formal dimana terdapat proses belajar sehingga seseorang yang menjadi peserta belajar akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan bimbingan sehingga dapat tercapai tujuan belajarnya. Diantaranya merupakan lembaga kursus dan Bimbingan les. yang memiliki peran mendasar dalam rangka membangun kemampuan dasar masyarakat sasaran didiknya, terutama dalam implementasi belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan hasil analisis bahwa model pembelajaran satu bulan bisa baca ini dapat diterapkan pada anak usia sekolah dasar dalam proses belajar yang ber-usia 6-8 tahun. Karena usia sekolah adalah masa di mana anak-anak mudah untuk menerima pengetahuan dan skill apa lagi disampaikan sesuai masa anak-anak. Dalam hal ini sesuai dengan teori Tabularasa sesuai pendapat John Locke (dalam Padmonodewo, Soemiarti. (2003). Bahwa pengalaman dan pendidikan bagi anak merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak. Isi kejiwaan anak ketika dilahirkan adalah ibarat secarik kertas yang bersih. Locke yakin bahwa pengalaman anak yang diperoleh melalui pengindraannya, akan menentukan apa yang dipelajarinya dan konsekuensinya adalah apa yang tampak pada tingka laku anak. Secarik kertas yang putih bersih menunjukkan ketika anak dilahirkan tidak ada sifat genetik yang dibawah, anak lahir tanpa predisposisi. Salah satunya pendidikan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yaitu Lembaga kursus satu bulan bisa baca. Yang merupakan bagian dari program pendidikan luar sekolah.

Berdasarkan hasil data yang di dapatkan di lapangan melalui observasi dan wawancara bahwa metode pembelajaran satu bulan bisa baca memiliki kelebihan dan kelemahan, Kelebihan metode SB3

yaitu mempermudah Peserta didik, cepat dan menyenangkan. Dalam hal ini sesuai dengan teori *learning by doing* melakukan aktivitas atau berkerja adalah bentuk pernyataan dari anak didik bahwa pada hakikatnya belajar adalah perbuatan yang terjadi setelah melakukan aktivitas atau berkerja. Pada kelas-kelas renda di sekolah dasar, aktivitas ini dapat dilakukan sambil bermain sehingga anak didik akan aktif, senang, gembira, kreatif serta tidak mengikat. Sedangkan Kelemahan model pembelajaran satu bulan bisa baca dalam pelaksanaan pembelajarannya hanya terfokus pada buku paket SB3 dan dalam penerapan cenderung tidak menghadirkan suasana yang menyenangkan bagi anak. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, calistung tidak diperbolehkan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Sebab idealnya anak-anak usia PAUD hanya dikenalkan huruf dan angka tanpa harus dipaksa membaca dan berhitung apa lagi pada usia dini yang natabene berada pada periode emas tumbuh kembang anak sangat penting dikenalkan pada keaksaraan.

Telah dibahas dalam bab sebelumnya bahwa Menurut Sudjana (dalam Sudjana, 2007:53) dalam tahap pembelajaran ada 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dilihat dari bahan ajar, metode dan kesiapan belajar dan evaluasi model pembelajaran satu

bulan bisa baca. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran satu bulan bisa baca adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan yaitu persiapan bahan ajar, berdoa sebelum belajar, tutor selalu tersenyum, memuji, dan menanyakan kabar peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran di mulai.
2. Tahap pelaksanaan melalui kelompok-kelompok kecil sambil bernyanyi dan di kelompokkan menjadi dua kelompok dengan satu tutor membimbing lima peserta didik selama 90 menit untuk tiga atau empat halaman setiap harinya.
3. Tahap evaluasi dengan mengulangi materi kemarin sebelum memasuki materi berikutnya di setiap vokal a, i, u, e, o dengan memberikan buku bacaan seperti buku dongeng untuk melancarkan anak membaca secara mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran satu bulan bisa baca yaitu sebagai berikut: pertama tahap perencanaan yaitu persiapan bahan ajar, berdoa sebelum belajar, tutor selalu tersenyum, memuji, dan menanyakan kabar peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran di

mulai. Kedua tahap pelaksanaan melalui kelompok-kelompok kecil sambil bernyanyi dan di kelompokkan menjadi dua kelompok dengan satu tutor membimbing lima peserta didik selama 90 menit dengan lima peserta didik untuk tiga atau empat halaman setiap harinya. Ketiga tahap evaluasi dengan mengulangi materi kemarin sebelum memasuki materi berikutnya di setiap vokal a, i, u, e, o dengan memberikan buku bacaan seperti buku dongeng untuk melancarkan anak membaca secara mandiri.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lembaga kursus membaca, maka saran yang akan diberikan sebagai berikut:

Bagi lembaga kursus membaca

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kain perca belum di manfaatkan sebagai media pembelajaran yang lebih menarik lagi untuk menarik minat belajar membaca peserta didik.

Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu subjek penelitiannya hanya dua orang, maka peneliti mensarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah subjek penelitian dan dapat di jadikan penelitian eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. (ed I th). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Pract. 196: 196-197. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Dewinta, Prasti. (2013). *Manfaat dari Bimbel*. (Online), (<http://dewintaprasti.wordpress.com>). Diakses pada 8 April 2017.
- Didi, Jamaludin. (2010). *Metode Pendidikan Anak (Teori dan Praktik)*. (ed Ith). Bandung: Pustaka Al- Fikriis.
- Emzir, (2012). *Metodologi penelitian pendidikan & kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Esti, Sri. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Handoko, Alex. (2013). *Bimbingan Belajar terhadap Prestasi*. (Online), ([http://bimbingan belajar terhadap prestasi.blogspot.com](http://bimbinganbelajar_terdahap_prestasi.blogspot.com)). Diakses pada 8 April 2017.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal. (1992). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kamil, Mustofa (2009) *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Mashar, Riana. (2015). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi pengembangannya*. (ed Ith). Pract. 10: 10-11. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Padmonodewo, Soemiarti. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyono, Dwi Sunar. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. (ed Ith.). Pract. 37: 57-61. Jogjakarta: Diva Press.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. (2009). *Prinsip Desan Pembelajaran*. (ed Ith). Pract: 21: 21-24. Jakarta: Perpustakaan Nasional (KDT).
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (ed Ith). Pract. 131: 131-136. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2016). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (ed Ith). Pract. 283: 283-345. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, (2012). *Metode penelitian pendidikan (kompetensi dan*

praktiknya). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Supardi, (2013). *Sekolah Efektif (konsep dasar dan praktiknya)*. (ed Ith). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin. (2012). Psikologi Belajar. (ed Ith). Pract.117: 117-125. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syaodih, Sukmadinata Nana.(2005).*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca*. (ed Ith). Bandung: Angkasa Bandung.

Toha, Muhammad. (2016). *Satu Bulan Bisa Baca (SB3)*. Jakarta:Bumi Aksara.

Windaulfah, (2017). *Teori Belajar Membaca Pemula*. (Online) Diakses pada 8 April 2017 .